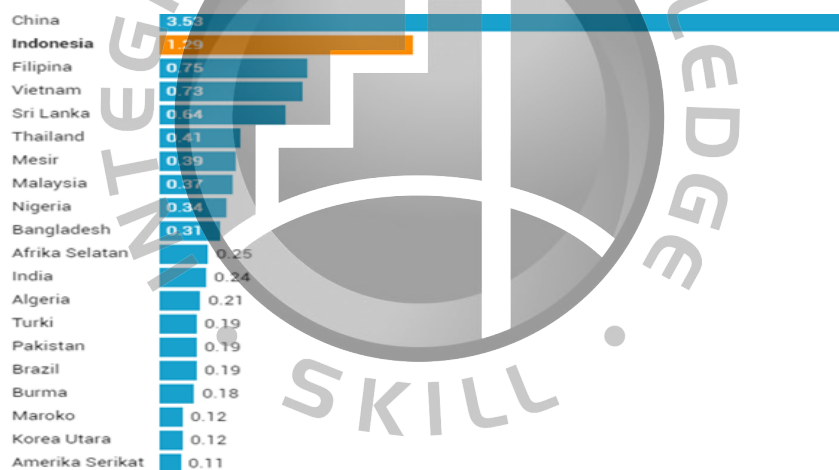


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan limbah sampah di dunia masih menjadi problematika yang sering dihadapi oleh masyarakat, belum secara maksimal dapat diatasi. Salah satunya penggunaan limbah sampah plastik yang banyak menimbulkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan penelitian Jenna R. Jambeck dari *University of Georgia*, pada tahun 2010 ada 275 juta ton sampah plastik yang dihasilkan di seluruh dunia. Sekitar 4,8-12,7 juta ton diantaranya terbangung (CNBC Indonesia, 2019).



Sumber : (cnbcindonesia.com, 2019).

Gambar 1.1 Jumlah Polusi Laut atas Sampah Plastik

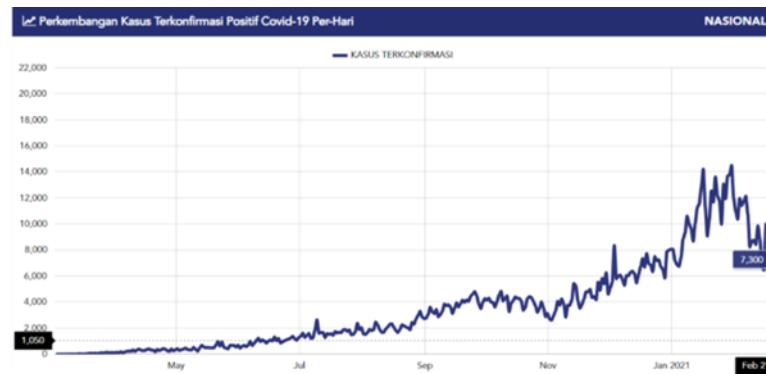
Pada gambar 1.1 Indonesia merupakan salah satu negara di urutan kedua yang memiliki jumlah sampah plastik ke laut terbanyak di dunia. Sementara itu, pada tahun 2019 melalui data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, merilis bahwa Indonesia menghasilkan sedikitnya 64 juta ton

timbunan sampah setiap tahunnya. Sekitar 60 % sampah di angkut ke tempat pembuangan akhir, 10% didaur ulang dan 30% sisanya tidak dikelola dan mencemari lingkungan (Kompas.com, 2020). Besaran sampah yang ada juga dapat dipengaruhi karena jumlah penduduk di Indonesia. Pada tahun 2020 melalui Kementerian Dalam Negeri menyatakan jumlah penduduk Indonesia sampai Desember mencapai angka 271.349.889 jiwa (Kompas.com, 2021).

Besaran sampah di Indonesia juga diakibatkan karena hadirnya virus covid-19. Salah satu permasalahan yang muncul yaitu sampah plastik dan bekas kemasan makanan cenderung meningkat akibat akses keluar rumah dibatasi sehingga mengubah pola konsumen masyarakat yang lebih memutuskan transaksi menggunakan layanan seluler (Lipka Jonarsi, 2020). Limbah sampah dimasa covid juga disebabkan dari penggunaan masker ataupun sarung tangan sekali pakai milik masyarakat. Limbah sampah tersebut dikategorikan sebagai limbah domestik tetapi berpotensi menjadi limbah infeksius, limbah tersebut dimasa covid mempunyai potensi sebagai media penyebaran virus jika tidak ditangani dengan benar. Kurangnya informasi seputar pengelolaan limbah infeksius skala rumah tangga untuk masyarakat menjadi salah satu faktor berpengaruh terhadap pengelolaan limbah infeksius (Amalia et al., 2020).

Indonesia dihadapkan dengan hadirnya virus covid-19 pada awal 2020 hingga berlanjut pada awal tahun 2021. Total kasus terkonfirmasi pada 21 februari 2021 secara nasional mencapai angka 1.278.653 kasus, hal ini terjadi karena adanya penambahan jumlah kasus baru mencapai 7.300

(Pikiran-Rakyat.com). grafik kasus harian pandemi covid-19 dapat dilihat pada gambar berikut:



Grafik kasus Covid-19 di Indonesia dari Maret 2020 hingga 21 Februari 2021./Covid19.go.id

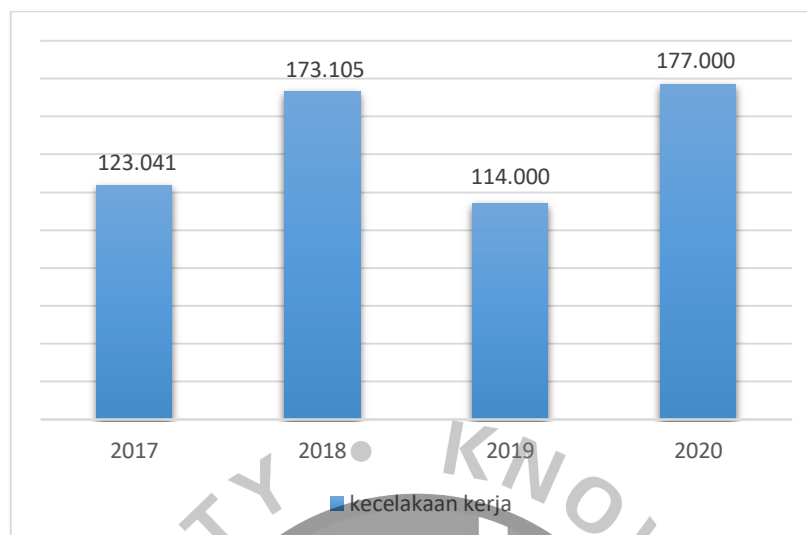
Sumber : Covid19.go.id, 2021(Pikiran-Rakyat.com)

Gambar 1.2 Kasus Harian Covid-19

Bedasarkan gambar 1.2 kasus pandemi covid-19 masih berlanjut sampai awal tahun 2021. Pandemi covid mengakibatkan situasi dan kondisi kerja yang tidak pasti. Manajemen wajib melakukan langkah-langkah praktis dan strategis untuk membawa organisasi keluar dari kondisi krisis yang hampir mengakibatkan sebagian perusahaan tutup karena tidak menyiapkan diri dengan baik (Yuwono et al., 2020). Hasil kerja yang baik dapat tercipta melalui program yang mendukung. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan di perusahaan (Parashakti & Putriawati, 2020).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) termasuk salah satu program yang diterapkan untuk melindungi pekerja. Pencegahan kecelakaan merupakan bagian utama dari fungsi pemeliharaan pegawai (Anjani et al., 2014). Namun, kecelakaan kerja masih sering terjadi di Indonesia, melalui

data yang diperoleh BPJS Ketenagakerjaan kecelakaan kerja di Indonesia dapat dilihat dengan grafik berikut:



Sumber : Diolah penulis,2021 melalui BPJS Ketenagakerjaan.

Gambar 1.3 Jumlah Kecelakaan Kerja Diseluruh Indonesia

Pada gambar 1.3 tingkat kecelakaan kerja masih relatif tinggi di Indonesia, melalui data yang diperoleh BPJS Ketenagakerjaan tingkat kecelakaan kerja pada tahun 2017 sebesar 123.041 kasus pada tahun 2018 meningkat 29% menjadi 173.105 (katigaku.top,2019). Pada tahun 2019 kecelakaan kerja mengalami penurunan sebesar 34% menjadi 114.000 kasus dan pada tahun 2020 terdapat peningkatan kecelakaan kerja sebesar 36% menjadi 177.000 kasus. Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah menyatakan, kecelakaan bukan hanya berdampak pada kematian, kerusakan lingkungan dan kerugian materi moril tapi berpengaruh juga pada produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Liputan6.com, 2021).

UU No. 1 tahun 1970, (a) mengatur jelas bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan

pekerjaan untuk kesejahteraan hidup, meningkatkan produksi serta produktifitas nasional, sementara UU No. 23 tahun 1992 mengatur jelas tentang kesehatan, pada pasal 4 menjelaskan setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Salah satu kota yang memiliki industri padat karya adalah DKI Jakarta. Jakarta ialah kota strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena itu sangat membutuhkan dukungan sarana dan prasarana kota yang baik, namun masih terdapat banyak permasalahan yang muncul seperti, banjir yang ditimbulkan dari selokan air yang tersumbat sampah, kerusakan jalan, kemacetan, kurang lengkapnya petunjuk jalan, coretan atau poster diruang publik dan lain sebagainya. Untuk penyelesaian tersebut secara cepat Gubernur DKI Jakarta membuat kebijakan dengan menghadirkan petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum atau disingkat PPSU tingkat Kelurahan Provinsi DKI Jakarta (jilita, 2017).

Petugas PPSU yang bertanggung jawab atas kebersihan sarana umum di DKI Jakarta tidak lepas dari risiko dan bahaya dalam menjalankan tugasnya. Bahaya yang mungkin bisa muncul secara biologi, fisik, maupun kimia. Jenis agen biologi seperti *mikroorganisme* (bakteri, virus dan jamur) yang diperoleh dari debu dan sekitar lingkungan kerja saat membersihkan sampah, selokan ataupun pekerjaan lainnya. Selain itu ada bahaya fisik seperti, terpeleset, tergecet, tertabrak kendaraan saat membersihkan jalanan umum, tertimpa benda bukan hanya dari peralatan kerja yang dipakai tapi juga bisa dari lingkungan kerja misalnya pekerjaan menebang pohon di jalan, terkait bahaya kimia tergantung dari jenis produk yang dipakai, karakteristik

lingkungan kerja pada saat bertugas serta kondisi pemakaian (Novianus & Setyawan, 2019). Risiko dan bahaya yang ditimbulkan pada saat bertugas dapat mempengaruhi hasil kerja, sehingga kinerja sangat perlu diperhatikan.

Kinerja mengacu pada hasil pekerjaan secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Watoni, 2019). Hasil kinerja karyawan yang buruk akan berdampak negatif terhadap organisasi dan hasil kerja karyawan yang baik akan berpengaruh positif dalam mewujudkan tujuan organisasi yang maksimal (Panjaitan et al., 2021). Parameter hasil kinerja petugas PPSU dilihat dari tingkat absensi, penilaian kerja harus mencapai point 75%, serta laporan tugas berupa foto yang wajib diberikan saat tugas selesai.

Terdapat permasalahan yang masuk dari masyarakat direkap oleh lampiran III RKPD 2021, salah satunya mengenai masalah sarana dan prasarana diantaranya diringkas penulis rinciannya khusus pada kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan dimana keluhan atau permasalahan masyarakat sebagian berupa, pengurukan kali mampang, perbaikan jalan sampai pemasangan lampu jalan (Rkpd.jakarta.go.id, 2021). Keluhan atau permasalahan masyarakat menunjukkan diperlukannya kinerja dari petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum untuk membantu mengatasi masalah tersebut secara cepat.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja adalah program kesehatan dan keselamatan kerja. Berdasarkan *indept interview* dengan 3 orang petugas PPSU di kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan menyatakan

bahwa, alat pelindung diri dan keamanan kerja secara lengkap tetap diperhatikan dan diberikan pihak kelurahan namun, kecelakaan kerja masih terjadi walaupun tergolong ringan sampai sedang antara lain, cedera otot, kecelakaan terserempet kendaraan bermotor dan luka akibat pemakaian alat kerja. Petugas PPSU memiliki jaminan kesehatan dan keselamatan kerja berupa BPJS kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan. Program pelatihan K3 dilakukan rutin satu tahun sebanyak dua kali dan program pelayanan kesehatan kerja diberlakukan sama. Pada masa pandemi layanan pemeriksaan kesehatan seperti *swab test* tidak dilakukan secara keseluruhan dan rutin hanya berlaku untuk petugas PPSU yang memiliki kontak langsung dengan orang atau keluarga yang terinfeksi positif covid.

Bedasarkan wawancara dengan kepala kordinator PPSU di kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan menyatakan bahwa, belum tersedia proses identifikasi bahaya atau *record* akibat kecelakaan kerja anggota PPSU di kelurahan Pela Mampang secara signifikan. Data yang diperoleh di kelurahan Pela Mampang sejumlah petugas PPSU yang terjangkit positif Covid-19 sebanyak tiga orang berkisar dari tahun 2020 dan awal 2021.

Hasil *indept interview* dengan 3 orang petugas PPSU Pela Mampang, terdapat beban kerja yang dirasakan dengan jumlah waktu kerja *extra* ketika terjadi banjir petugas harus siaga bekerja hingga malam hari. Pada masa pandemi, terdapat tugas tambahan dari beberapa petugas untuk melakukan penyemprotan disinfektan ke setiap rumah warga dan ikut serta dalam pembagian bansos. Petugas memiliki sistem *shift* kerja dengan jatah libur hanya satu hari dalam seminggu. Keluhan-keluhan masyarakat seputar

penanganan masalah sarana dan prasarana harus diselesaikan dengan waktu cepat setiap harinya.

Petugas PPSU di kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan, memiliki sistem kerja tim yang terdiri dari 4-5 orang, dengan *shift* yang berbeda. Berdasarkan *indept interview*, petugas PSSU saling membuat kordinasi satu sama lain, tertanam kepercayaan diantara anggota dan saling menghargai perbedaan antar anggota, namun pada masa pandemi akibat beberapa petugas yang terinfeksi covid serta adanya penyakit lain yang dialami beberapa petugas mengakibatkan anggota kerja tim berkurang sehingga kontribusi lebih *extra* dirasakan oleh beberapa petugas yang memiliki pengurangan jumlah personil. Terdapat beberapa anggota tim yang kurang memiliki rasa antusias dalam penyelesaian kerja serta kurang memahami penuh akan kontribusi dari pembagian *job desk* pada pekerjaan didalam timnya sehingga mengandalkan potensi kerja petugas PPSU lain yang bersedia memberikan dorongan kerja serta pengalamannya dengan arahan untuk mencapai tujuan dan sesekali terjadi salah pengertian komunikasi dari beberapa petugas terkait pekerjaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja ialah program kesehatan dan keselamatan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan disuatu perusahaan (Parashakti & Putriawati, 2020). Hasibuan (2017) mengungkapkan kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian yang sama menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap

kinerja karyawan, artinya keselamatan dan kesehatan kerja yang baik akan menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja. Dengan penerapan sistem K3 yang baik dapat membuat karyawan merasa aman dan terjamin kesehatannya sehingga dapat memberikan hasil kerja yang optimal dan meningkatkan produktifitas (Parashakti & Putriawati, 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja adalah beban kerja. Beban kerja diindikasikan pada jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan karyawan. Terdapat batasan atau waktu yang dimiliki untuk menyelesaikannya serta pandangan subjektif individu tersebut seputar pekerjaan yang diberikan (Paramitadewi, 2017). Beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja, dikatakan negatif karena beban kerja yang tinggi menyebabkan karyawan merasa berat dan lelah pada beban pekerjaan banyak yang dilakukan dengan waktu singkat, hal ini menyebabkan masalah penurunan kinerja karena kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu tidak sesuai dengan kemampuannya (Pramudia *et al.*, 2019). Penelitian yang sama memberikan hasil bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja, artinya semakin tinggi beban kerja yang diterima karyawan maka, hasil kerja yang diberikan semakin rendah (Lestari *et al.*, 2020).

Selain beban kerja, kinerja juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu, tim kerja. *Team work* adalah sekelompok orang dengan kemampuan, talenta, pengalaman dan latar belakang yang berbeda yang menyatu bersama-sama untuk mencapai satu tujuan dengan satu atau lebih kegiatan (Marpaung, 2014). Berdasarkan hasil penelitian Hasibuan (2017), menjelaskan bahwa tim

kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Penelitian lain memperoleh hasil bahwa *team work* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, adanya peningkatan kolaborasi cenderung meningkatkan jumlah ide dan hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas pada tugas yang diberikan (Khan & Mashikhi, 2017).

Bedasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk memilih objek pada petugas PPSU yang bekerja di kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan, sebagai objek penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3), Beban Kerja, Tim Kerja Terhadap Kinerja”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian dibuat untuk menjelaskan batasan sebuah subjek yang terdapat pada penelitian. Berikut adalah batasan yang dibuat penulis dalam penyusunan penelitian ini :

1. Variabel independen yang masuk dalam penelitian ini adalah kesehatan & keselamatan kerja, beban kerja, dan tim kerja sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja.
2. Penelitian yang diteliti penulis berdasarkan pengembangan dari penelitian sebelumnya dan termasuk model modifikasi, terdapat penelitian yang dilakukan Hasibuan (2017) yang dimodifikasi dengan penelitian Paramitadewi (2017). Pada penelitian Hasibuan (2017) mengambil variabel kesehatan & keselamatan kerja (K3) dan tim kerja terhadap kinerja, lalu memodifikasi penelitian dari Paramitadewi (2017) mengambil variabel beban kerja terhadap kinerja.

3. Objek penelitian ini adalah petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) yang bekerja di kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan, dengan penyebaran melalui kuesioner.

1.3 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, penulis meneliti bagaimana petugas Penanganan Prasarana dan Sarana umum dalam menjalankan pekerjaannya. Kesehatan dan keselamatan kerja berasal dari ketersediaan atau program-program yang diberikan pihak organisasi di kelurahan untuk para anggota PPSU. Selanjutnya, beban kerja yang berasal dari tugas yang cukup banyak seperti adanya beban kerja yang menyita waktu *extra* ketika banjir dan tugas tambahan dimasa pandemi. Tim kerja berasal dari hubungan kerja antar petugas PPSU yang dibentuk untuk mencapai tujuan yang sama. Fenomena tim kerja petugas PPSU di Pela Mampang, mencakup kordinasi antar anggota, terbentuknya rasa percaya, upaya saling menghargai, rasa antusias, bersedia memberi pangalaman serta dorongan kerja antar anggota tim, dan kemampuan komunikasi.

1.4 Perumusan Masalah

Pada perumusan masalah yang diteliti penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja petugas PPSU di kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan?
2. Apakah beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja petugas PPSU di kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan?

3. Apakah tim kerja berpengaruh positif terhadap kinerja petugas PPSU di kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan?
4. Apakah kesehatan dan keselamatan kerja, beban kerja dan tim kerja berpengaruh simultan terhadap kinerja?

1.5 Pembatas Masalah

Penulis membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian secara terperinci dan terarah. Variabel pada penelitian ini adalah kesehatan dan keselamatan kerja, beban kerja, tim kerja dan kinerja. Batasan masalah dari kesehatan dan keselamatan kerja yaitu dari pemberian program kesehatan dan keselamatan yang disediakan pihak manajemen ditempat kerja. Beban kerja yang berasal dari tugas yang cukup banyak seperti, waktu kerja *extra* ketika banjir serta kerja tambahan dimasa covid dan tim kerja yang dibatasi dari hubungan kerja antar anggota tim seputar kordinasi, rasa percaya, saling menghargai, antusias, kemauan membagi pengalaman kerja, serta komunikasi. Objek penelitian hanya dilakukan pada petugas PPSU di kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan, dengan penyebaran melalui kuesioner.

1.6 Maksud dan Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja petugas PPSU kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif beban kerja terhadap kinerja petugas PPSU kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif tim kerja terhadap kinerja Petugas PPSU kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh simultan antara kesehatan & keselamatan kerja (K3), beban kerja, tim kerja terhadap kinerja.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi akademis, dan kantor Kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan. Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu Sumber Daya Manusia dan wawasan baru khususnya mengenai pembahasan pengaruh Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3), Beban Kerja, Tim Kerja terhadap Kinerja.

2. Manfaat bagi Insitusi

Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi hubungan variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Beban Kerja dan Tim Kerja terhadap Kinerja Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di kantor kelurahan Pela Mampang Jakarta Selatan dan memberikan kontribusi untuk mengatasi cara terbaik dan berkelanjutan nantinya dalam perbaikan sistem sumber daya manusia agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik.

1.8 Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab dalam penyusunan penelitian ini yang dibuat secara sistematis. Secara umum, Sistematika Penulisan penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang pemilihan topik yang akan dibahas, ruang lingkup penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatas masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari pemaparan teori – teori dan tinjauan pustaka yang terkait dengan penelitian yaitu, Manajemen Sumber Daya Manusia, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Tim Kerja dan Kinerja.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang memaparkan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, oprasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini berisi tentang analisis data yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden sebagai data primer dan memberikan pembahasan serta implikasi manajerial mengenai hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis penelitian dan juga saran-saran yang di rekomendasikan oleh peneliti untuk organisasi dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber informasi yang diambil penulis untuk bahan referensi dan pengetahuan dalam penyusunan penelitian ini.